

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pegadaian Proyek

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau, keragaman suku dan budaya, keragaman ras dan agama, serta keberagaman bahasa, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara yang unik dan special. Tentu sebagai masyarakat Indonesia setiap kita wajib berpartisipasi dalam menjaga keharmonisan antara suku, ras, serta keharmonisan antara perbedaan agama. Menjaga kelestarian budaya dan Bahasa.

Kalimantan merupakan salah satu pulau yang dari banyak pulau yang ada di Indonesia, Kalimantan sendiri terdiri dari lima provinsi yaitu :

- a. Kalimantan Barat, b.
- Kalimantan Timur, c.
- Kalimantan Tengah, d.
- Kalimantan Utara,
- e. Kalimantan Selatan.

Kalimantan barat merupakan propvinsi sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan dengan ibu kota Provinsi Kota Pontianak. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat adalah 146.807 km² (7,53% luas Indonesia). Merupakan provinsi terluas keempat setelah Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Daerah Kalimantan Barat terdiri dari dihuni oleh penduduk asli yaitu masyarakat suku Dayak dan berdampingan dengan masyarakat suku melayu dan suku tionghoa. Sebagai penduduk asli Kalimantan barat, masyarakat Dayak sendiri memiliki tradisi seperti upacara adat, salah satunya adalah gawai Dayak. Gawai Dayak merupakan perayaan yang diadakan di Kalimantan Barat oleh suku asli Kalimantan

Barat. Perayaan yang dilakukan Suku Dayak sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas panen yang melimpah ruah. Dalam perayaan ini, Suku Dayak juga memohon agar panen berikutnya juga melimpah.

Acara gawai Dayak ini rutin dilakukan oleh masyarakat Kalimantan Barat. Dimana setiap kabupaten melakukan acara pekan gawai Dayak setiap tahunnya, berikut beberapa contoh upacara gawai Dayak di beberapa kabupaten di Kalimantan barat.

Gambar 1.1 Pekan Gawai Daayak di Pontianak



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 1.2 Pekan Gawai Dayak di Sintang



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 1.3 Pekan Gawai Dayak di Melawi



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 1.4 Pekan Gawai Dayak di Sanggau



Sumber : Dokumentasi pribadi

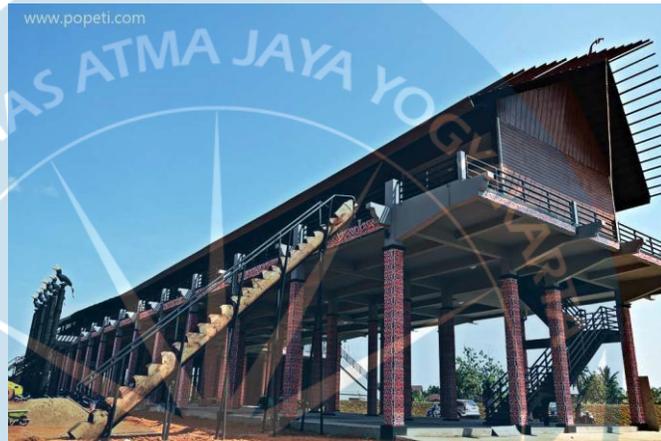
Upacara pekan Gawai Dayak pada dasarnya diadakan di rumah adat suku Dayak yaitu rumah betang atau rumah Panjang. Rumah Betang atau Rumah Panjang merupakan rumah adat suku Dayak yang memiliki bentuk panggung dan Panjang sesuai namanya. Bentuk ini dipilih bukan tanpa alasan, bentuk rumah betang yang berbentuk panggung berfungsi untuk :

1. Menghindari dari banjir, karena banyak rumah betang suku Dayak yang dibangun di pinggir sungai.
2. Untuk melindungi penghuninya dari binatang buas.

3. Untuk melindungi penghuninya dari musuh.

Bentuk yang memanjang mampu menampung hingga kurang lebih 150 jiwa atau 5 sampai 50 kepala keluarga atau lebih. Ini memungkinkan untuk mereka tetap berada di satu atap, agar mereka mudah berkomunikasi dan saling melindungi serta saling membantu dalam hal apapun seperti ekonomi, pekerjaan dan hal sebagainya.

Gambar 1.5 Rumah Radakng Pontianak



Sumber : Dokumentasi pribadi

Pada masa sekarang rumah Betang sudah beralih fungsi, walaupun masih ada beberapa masyarakat suku Dayak pedalaman yang masih menggunakan rumah betang sebagai tempat tinggal, salah satu contohnya adalah rumah betang di Ensaid Panjang kabupaten Sintang.

Gambar 1.6 Rumah Betang Ensaid Panjang



Sumber : Dokumentasi pribadi

Rumah Betang pada zaman sekarang lebih berfungsi kepada upacara adat, pertunjukan seni tari, serta unsur-unsur yang berkaitan dengan kebudayaan dan adat-istiadat. Salah satunya adalah upacara Pekan Gawai Dayak yang rutin dilakukan masyarakat suku Dayak sebagai ungkapan syukur masyarakat Dayak. Kegiatan ini biasanya dilakukan beberapa hari dengan bermacam-macam kegiatan seperti pertunjukan tari, pawai, musik, serta terdapat berbagai macam kuliner dan pameran pernak Pernik suku Dayak.

Kabupaten Sintang merupakan salah satu kabupaten yang rutin juga melakukan pekan gawai Dayak, biasanya pekan gawai Dayak di kabupaten Sintang pada bulan juli, Gawai Dayak di kabupaten Sintang tidak hanya untuk masyarakat Dayak saja, tetapi seluruh masyarakat Kabupaten Sintang. Semua bisa ikut menikmati hiburan yang disajikan, kuliner, pasar malam, dan lain sebagainya.

Pekan gawai Dayak di Kabupaten Sintang diadakan distadion yang ada dikabupaten Sintang, itu dikarenakan Kabupaten Sintang belum memiliki tempat yang cukup luas serta belum memiliki rumah Betang yang pada dasarnya sebagai tempat upacara kegiatan seperti halnya Gawai Dayak. Dimana kabupaten-kabupaten seperti Kabupaten Sanggau, Sekadau, melawi, serta kabupaten lainnya yang sudah memili rumah Betang sebagai tempat upacara gawai Dayak.

Selain sebagai tempat wisata, rumah betang biasanya dimanfaatkan sebagai tempat wisata, sebagai contoh adalah rumah betang di Ensaid Panjang kecamatan kelim Permai Kabupaten Sintang, selain dimanfaatkan sebagai tempat tinggal juga dimanfaatkan sebagai tempat wisata bagi masyarakat yang ingin menyaksikan rumah Betang secara langsung.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kalimantan merupakan daerah asli masyarakat suku Dayak, dimana masyarakat suku Dayak ini sendiri memiliki ciri khas salah satunya adalah rumah adatnya yaitu rumah

adat Betang. Dimana rumah Betang ini sendiri menjadi tempat tinggal bagi masyarakat suku Dayak.

Gambar 1.7 Rumah Betang sebagai tempat tinggal



Namun dengan seiringnya perkembangan jaman masyarakat suku Dayak sudah mulai beralih pada bangunan rumah yang lebih modern. Sehingga pada jaman sekarang banyak bangun rumah adat betang beralih fungsi yang tadinya menjadi tempat tinggal sekarang menjadi tempat upacara adat, pertunjukan seni dan tempat rekreasi.

Gambar 1.8 Rumah betang sebagai tempat upacara adat



Dengan adanya perkembangan jaman seperti saat ini bangunan adat rumah Betang kurang dapat menarik perhatian. Hal tersebut dikarenakan perkembangan globalisasi budaya luar yang begitu cepat masuk ke daerah-daerah dan mempegaruhi pola pikir masyarakat sehingga berpengaruh pada prilaku dan cara berpikir masyarakat setempat dan mempengaruhi daya tarik masyarakat itu sendiri. Dengan begitu diharapkan bangunan tradisional Dayak yaitu rumah Betang dapat bertransformasi mengikuti perkembangan jaman sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Kalimantan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki hutan yang cukup luas sehingga Kalimantan dijuluki paru-paru dunia. Dengan begitu Kalimantan memiliki kekayaan alam yang beragam. Sehingga pada masa dahulu masyarakat suku Dayak membangun rumah tradisional menggunakan material yang berasal dari alam yaitu berupa kayu. Salah satu kayu yang menjadi material rumah adat suku Dayak adalah kayu Ulin. Kayu ulin sendiri memiliki struktur yang kuat dan tidak lekang dimakan oleh waktu.

Sehingga dengan adanya material yang menjadi identitas rumah suku Dayak dapat mengatasi ketakutan akan generasi mendatang untuk bias memahami secara detail arsitektur tradisional Dayak. Sehingga dengan keberadaan Taman Budaya ini dapat menjadi monument pelestarian suku Dayak.

Taman budaya di Kabupaten Sintang ini menjadi salah satu wadah yang baik bagi keberlangsungan seni dan budaya khususnya budaya Dayak untuk terus terjaga kelestariannya serta terus berkembang. Dalam hal lain pula dimaksudkan untuk menjadi daya tarik wisata budaya. Sebagai sebuah daya tarik wisata budaya, tentunya tidak lepas dari aspek kebudayaan setempat yaitu budaya tradisional Dayak khususnya.

Dengan sifatnya yang berfungsi sebagai wadah bagi kegiatan upacara adat tentu taman budaya ini akan dominan oleh bangunan tradisional dengan bentuk bangunan, ornament-ornamen, tata ruang dalam dan ruang luar sesuai dengan apa yang menjadi kepercayaan kebudayaan Dayak itu sendiri.

Rumah Betang menjadi unsur utama dalam Taman Budaya di Kabupaten Sintang ini, karena rumah Betang itu sendiri merupakan ciri khas kebudayaan masyarakat Dayak. Ada pun filosofi dari rumah adat Kalimantan Rumah Betang atau rumah Panjang dapat dilihat melalui bentuk rumah, Rumah Panjang diharapkan dapat memupuk sifat

kebersamaan dan toleransi dari setiap anggota keluarga. Bagian depan rumah menghadap terbitnya matahari dan bagian belakang rumah menghadap matahari tenggelam yang menggambarkan kerja keras suku Dayak.

Tentu dengan kemajuan jaman seperti saat ini, bangunan-bangunan masa kini tidak terlepas dari peran unsur-unsur modernisasi, banyak bangunan-bangunan yang menerapkan arsitektur-arsitektur yang modern pada saat ini. Tentu itu disebabkan oleh kemajuan jaman yang sangat pesat, bangunan berlomba-lomba menjadi bangunan yang kekinian yang lebih menarik dan lebih canggih.

Taman Budaya di Sintang tentu tidak ingin tertinggal zaman, bangunan-bangunan tradisional seperti rumah Betang dengan pemanfaatan potensi-potensi local seperti material, teknologi, dan pengetahuan lebih mengarah kepada arsitektur Vernacular. Arsitektur vernakular itu sendiri adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berakar pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman (trial and error), menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas setting lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan adat berupa Pekan gawai Dayak, pertunjukan tari Dayak, pameran hasil kebudayaan Dayak, serta kagiatan adat lainnya, ini menjadikan taman budaya sangat lekat dengan unsur-unsur tradisional dengan pemanfaatan potensi-potensi lokal, karena disamping untuk melestarikan kebudayaan daerah, juga untuk mengenalkan masyarakat pada ciri-ciri khas banguna maupun perayaan adat khas Dayak itu sendiri.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Taman Budaya di Kabupaten Sintang yang edukatif dan rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan Arsitektur Vernakular?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

- a. Mengatur tata ruang dalam dan luar bangunan Taman budaya berdasarkan konsep kekeluargaan melalui pendekatan arsitektur Vernakular
- b. Mampu mewujudkan rancangan Taman Wisata di Kabupaten Sintang yang dapat menunjukkan nuansa tradisional budaya Dayak dengan pendekatan Arsitektur Vernakular

1.3.2 Sasaran

- a. Mampu mewujudkan dan menciptakan suasana kekeluargaan pada bangunan tradisional Dayak melalui bentuk fisik dan fasad bangunan Taman Budaya.
- b. Mampu menerapkan ornamen-ornamen khas tradisional Dayak pada bangunan Taman Budaya.
- c. Mampu menciptakan suasana kebersamaan dan kekeluargaan melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar bangunan Taman Budaya di Kabupaten Sintang
- d. Mampu menerapkan filosofi bangunan melalui bahan-bahan pada bangunan.

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1. Materi Studi

1.4.1.1 Lingkup Spatial

Dalam lingkup spatial ini bagian dari proyek yang akan diolah adalah bentuk fisik bangunan serta konsep penataan ruang yang berbasis pada arsitektur Vernakular rumah tradisional suku Dayak.

1.4.1.2 Lingkup Substansial

Dalam lingkup substansial bagian pengolahan bentuk bangunan akan diolah dengan penekanan konsep-konsep budaya Dayak yang diharapkan dapat memberikan nuansa tradisional pada segi fisik. Pengolahan tata ruang akan ditekankan pada konsep rumah tradisional suku Dayak.

1.4.1.3 Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 20 tahun kedepan, sehingga dapat mewujudkan rancangan jangka panjang pemerintah dalam aspek pariwisata dan kebudayaan.

1.4.2 PENDEKATAN STUDI

Penyelesaian penekanan studi pada Taman Budaya di Kabupaten Sintang akan dilakukan dengan pendekatan arsitektur Vernacular rumah tradisional suku Dayak.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dibagi menjadi dua berdasarkan jenis data yang akan diperoleh yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh melalui survey dan dokumentasi preseden (komparasi) serta pengamatan (observasi) secara lapangan.
- b. Data sekunder yaitu yang diperoleh melalui studi literatur, dokumen penelitian (jurnal), buku yang terkait dengan perancangan Taman Budaya atau sejenisnya.

1.5.2 Metode Analisis Data

- a. Diskriptif yaitu penjabaran permasalahan yang ada saat ini mengenai belum adanya tempat pengadaan pekan Gawai Dayak di Kabupaten Sintang, serta didukung dengan upaya untuk melestarikan kelangsungan kebudayaan tradisional Dayak di Kabupaten Sintang.
- b. Deduktif yaitu pengumpulan data-data yang relevan dan mutakhir sesuai dengan permasalahan yang ada di tambah dengan tinjauan-tinjauan pustaka sehingga dapat ditemukan ide-ide pemecahan masalah.
- c. Analisis yaitu pemahaman terhadap permasalahan yang ada kemudian dikaitkan dengan studi literatur yang didapatkan sehingga dapat ditemukan alternatif-alternatif pemecahan permasalahan yang ada.

1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Dengan membuat kesimpulan deduktif yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari umum ke khusus berdasarkan isu yang sedang berkembang, kajian-kajian pustaka yang diperoleh serta data statistik yang mutakhir, sehingga didapatkan kebutuhan proyek yang tepat sebagai pemecahan permasalahan yang ada



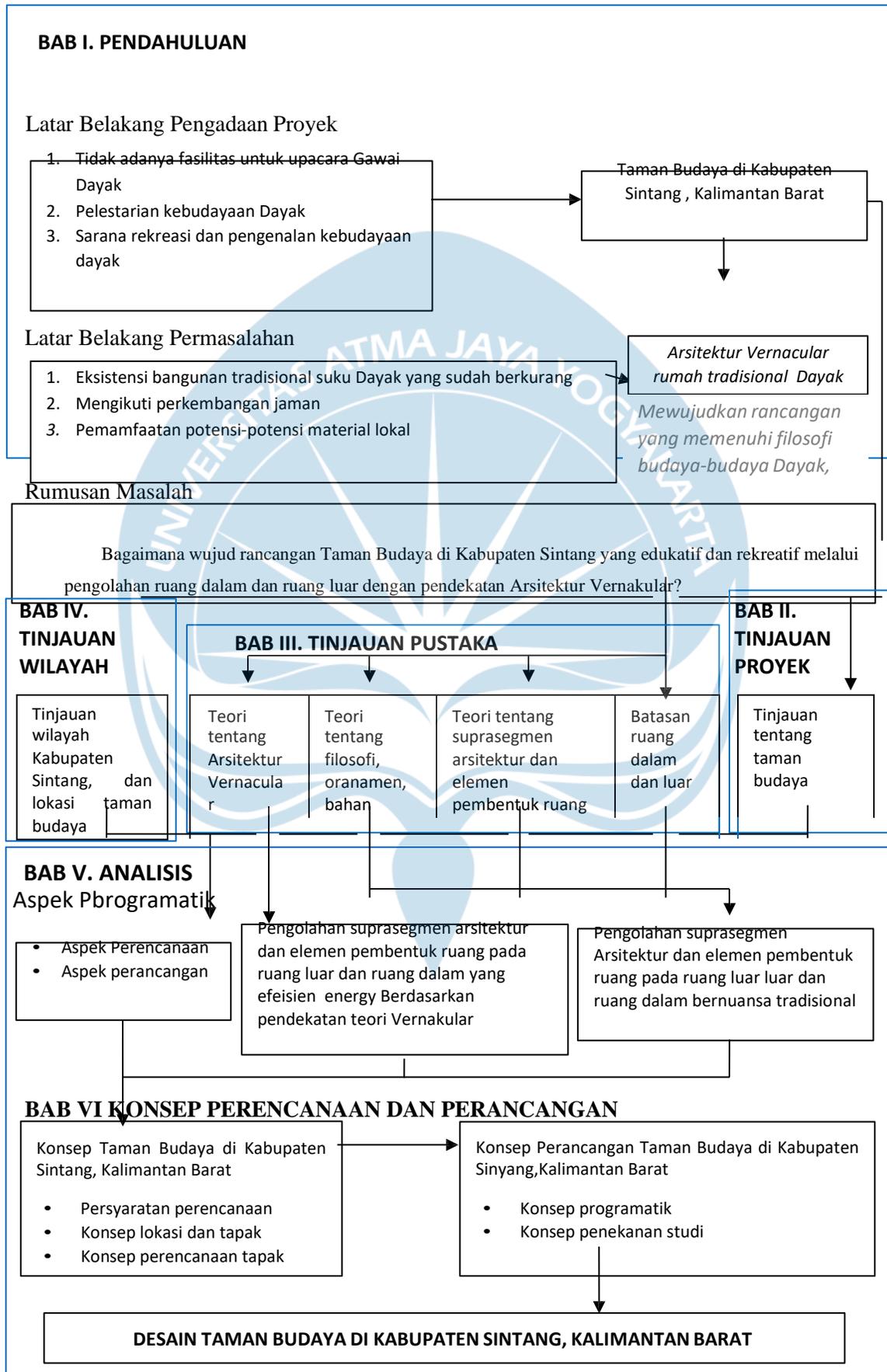
1.6 KEASLIAN PENULISAN

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

NO	JUDUL	PENULIS	PEMBAHASAN
1	Taman Budaya di Banyuwangi	Andit Ardianto Npm: 02/157979/ET/02632 Prodi : Teknik Arsitektur & Perencanaan UGM Periode : 2003/2004	Fokus : Bentuk dan pola sirkulasi. Pendekatan : Konsep jalur gerak yang nyaman, komunikatif, rekreatif dan kontekstual dengan lingkungan. Merencanakan dan merancang suatu wadah fisik yang dapat menampung kegiatan seni yang menawarkan bentuk pola sirkulasi yang nyaman, komunikatif, rekreatif
2	Taman Budaya tradisional Yogyakarta – sebagai Landmark kawasan	A. Robbi Maghzaya Npm: 02/157378/TK/27342 Prodi : Teknik Arsitektur & Perencanaan UGM Periode : -	Fokus : tampilan bangunan dan aspek visual sebagai landmark. Pendekatan : nilai-nilai budaya tradisional Yogyakarta. Merancang dan menciptakan taman budaya yang mencerminkan jati diri sebagai salah satu landmark kota budaya

3	Taman Budaya di Yogyakarta	<p>Sarwanto Npm : 100113543 Prodi : Arsitektur UAJY Periode : -</p>	<p>Fokus : studi bentuk bangunan. Pendekatan : Arsitektur tradisional Jawa. Mewujudkan bangunan taman budaya yang bernuansa tradisional Jawa dengan penerapan konsep dan nilai-nilai pada rumah tradisional Jawa (Joglo) .</p>
	Yogyakarta Cultural Park	<p>Kriswanto Setiadi Npm : 070112872 Prodi : Arsitektur UAJY Periode : 2010/2011</p>	<p>Fokus : pengolahan desain yang aktif dan terbuka. Pendekatan : nilai kemanusiaan filosofi orang Jawa. Hal yang akan dicapai adalah meningkatkan interaksi, partisipasi dan solidaritas sosial melalui pengolahan desain yang aktif dan terbuka yang didalamnya terkandung unsur harmoni (seimbang, serasi dan selaras).</p>
4	Taman Budaya di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat	<p>Marselinus Junisius Npm : 130114715 Prodi : Arsitektur Atma jaya Yogyakarta Periode : 2019/2020</p>	<p>Fokus : studi bentuk bangunan dan Kawasan Pendekatan : arsitektur Vernakular rumah tradisional Dayak Mewujudkan sarana dan prasarana untuk kegiatan budaya serta melestarikan kebudayaan dayak</p>

1.7 TATA LANGKAH



1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PROYEK STUDI

Berisi tentang ulasan mengenai taman budaya, studi komparasi, kebutuhan dasar perancangan, dan peraturan-peraturan yang berlaku.

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Pada bab ini diuraikan tentang teori-teori mengenai studi bentuk dan massa bangunan, mengenai tata ruang, serta ulasan teori mengenai konsep Vernacular rumah tradisional Dayak dan kebudayaannya.

BAB IV. TINJAUAN KAWASAN / WILAYAH

Berisikan ulasan mengenai kawasan dimana proyek akan dibangun, peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku pada kawasan tersebut, pemilihan lokasi proyek serta informasi mengenai lokasi terpilih.

BAB V. ANALISIS PERENCANAAN

Pada bab ini akan berisi mengenai ulasan secara garis besar solusi pada desain taman budaya yang dapat menciptakan dan menampilkan nuansa tradisional melalui pengolahan fisik serta tatanan ruang dalam dan ruang luar pada bangunan.

BAB VI. ANALISIS PERANCANGAN

Berisi tentang tindak lanjut dari analisa perancangan memuat solusi yang lebih rinci dan konkret sebagai alternatif jawaban dari desain taman budaya.

BAB VII. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang langkah penemuan ide-ide desain meliputi Konsep Programatik, Konsep Penekanan Desain, dan Analisis Tapak.